

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu pelajaran yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Herdiman (2018) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang memegang peran penting bagi kehidupan dan pengetahuan lainnya. Salah satu kompetensi matematika yang harus dimiliki adalah kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas. Komunikasi matematis memiliki peran penting dalam proses berpikir seseorang. Hal ini juga tertuang pada *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000) yaitu *skill* yang harus dimiliki siswa antara lain: *problem solving, reasoning and proof, communication, connection, dan representation*. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media untuk memperjelas keadaan atau masalah (Mayasari, 2012).

Menurut Hodiyanto (2017) kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan ide matematika baik secara lisan (*talking*) maupun tulisan (*writing*). Komunikasi lisan diungkap melalui intensitas keterlibatan siswa dalam kelompok kecil selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sementara yang dimaksud dengan komunikasi

matematika tulisan (*writing*) adalah kemampuan dan keterampilan siswa menggunakan kosakata (*vocabulary*), notasi dan struktur matematika untuk menyatakan hubungan dan gagasan serta memahaminya dalam memecahkan masalah (Fatmawati, 2018).

Chintya Zulfi Mustika (2018) dalam penelitiannya bahwa kesalahan yang dilakukan siswa saat menjawab soal yaitu tidak paham konsep-konsep sederhana, tidak mengetahui maksud soal, tidak bisa menerjemahkan soal kedalam kalimat matematika, tidak bisa menyelesaikan kalimat matematika, tidak cermat dalam menghitung, kesalahan dalam menulis angka. Agus Dwi Wijayanto dkk. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada materi segitiga dan segiempat masih termasuk kategori rendah. Hal ini terlihat dari hasil soal-soal yang diujikan terdapat dua indikator kemampuan komunikasi yang masih berada diskala $\leq 33\%$. Dari kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa masih rendah.

Ucu Nugrawati dkk. (2018) saat observasi di lapangan dan wawancara dengan guru matematika diperoleh fakta bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa masih banyak yang kesulitan. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan masih sangat rendah dari kriteria ketuntasan minimal.

Nursyahbany Sitorus Pane dkk. (2018) saat melakukan wawancara dengan guru bidang studi matematika di MTs Islamiyah Medan, sebagian siswa memiliki kemampuan komunikasi matematis yang masih rendah dalam pelajaran matematika. Dari informasi yang didapatkan, diperoleh keterangan

bahwa kurangnya kemampuan komunikasi matematis siswa dapat dilihat dari ketika siswa dihadapkan pada suatu soal cerita, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menentukan langkah awal apa yang harus dilakukan dari informasi yang terdapat dalam soal, siswa tidak terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal sebelum menyelesaikannya, sehingga siswa sering salah dalam menafsirkan maksud dari soal tersebut. Selain itu, siswa juga masih kurang paham terhadap suatu konsep matematika dan kurangnya ketepatan siswa dalam menyebutkan simbol atau notasi matematika. Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa diantaranya, siswa kurang mampu menghubungkan gambar, diagram kedalam ide dan simbol matematika. Juga masih banyaknya siswa yang kurang antusias terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian literatur mengenai kemampuan komunikasi matematis dengan judul “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan *Review* Literatur”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka penelitian ini terbatas pada kemampuan komunikasi matematis siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, maka pihak sekolah lebih mudah mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

c. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu dan wawasan baru kepada peneliti mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab – bab tersebut akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori, kajian pustaka dan kerangka berpikir.

BAB III: PROSEDUR PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dan saran.